

Hubungan Antara Supervisi Akademik Terhadap Motivasi Kerja Dengan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar

Jessy Kristalia^{1*}, Herry Sanoto²

^{1,2}PGSD, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia

Email: jessykristalia@gmail.com^{1*}

Abstrak

Seorang kepala sekolah berwenang dalam mengembangkan dan meningkatkan kinerja seorang guru, melalui motivasi kerja yang dapat menunjang kompetensi profesional guru di sekolah dasar, sehingga dapat terlaksananya kegiatan supervisi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Supervisi Akademik Terhadap Motivasi Kerja Dengan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode statistika dan deskripsi. Hasil analisis uji korelasi rank spearman pada variabel supervisi akademik (X1) dan kompetensi profesional guru di sekolah dasar (Y) dengan memperoleh nilai sebesar 0,944 yang dapat diartikan bahwa variabel ini memiliki hubungan yang sangat kuat dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Sedangkan pada variabel motivasi kerja (X2) dan kompetensi profesional guru di sekolah dasar (Y) memperoleh nilai sebesar 0,962 dapat diartikan bahwa variabel ini memiliki hubungan yang sangat kuat dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Sehingga, hasil penelitian yang didapat adalah adanya hubungan pelaksanaan program supervisi akademik terhadap motivasi kerja guru dengan kompetensi profesional guru.

Kata Kunci: *Supervisi Akademik, Motivasi Kerja, Kompetensi Profesional*

Abstract

A school principal has the authority to develop and improve the performance of a teacher, through work motivation that can support professional teacher competence in elementary schools, so that academic supervision activities can be carried out. This study aims to determine the relationship between academic supervision and work motivation with the professional competence of teachers in elementary schools. The research method used is quantitative with statistical methods and descriptions. The results of the Spearman rank correlation test analysis on the academic supervision variable (X1) and the professional competence of teachers in elementary schools (Y) with an acquisition value of 0.944 which means that this variable has a very strong relationship with a significance value of 0.001. Whereas the variable work motivation (X2) and the professional competence of teachers in elementary schools (Y) obtained a value of 0.962 which means that this variable has a very strong relationship with a significance value of 0.001. Thus, the research results obtained are that there is a relationship between the implementation of the academic supervision program on teacher work motivation and teacher professional competence.

Keywords: *Academic Supervision, Work Motivation, Professional Competence*

PENDAHULUAN

Pada dunia Pendidikan sangat lah penting dalam kehidupan manusia saat ini. Terutama sebagai kepala sekolah sangat berperan di sekolah. Sebagai peran kepala sekolah yaitu mengevaluasi, mengawasi, dan mengarahkan guru supervisor dapat memberikan motivasi kerja dengan meningkatkan kompetensi profesional guru dalam kegiatan pembelajaran.

Tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yang melakukan supervisi pekerjaan yang sudah dilakukan oleh pendidik. Salah satu bagian terpentingnya adalah supervisi guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Jenis supervisi ini biasanya disebut dengan supervisi akademik. Hardoko, Haryono, dan Yusuf (2017) mengatakan bahwa supervisi akademik, yaitu kegiatan untuk mendukung guru dalam proses Kegiatan

Belajar Mengajar (KBM), perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga supervisi akademik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan proses dalam memberikan dorongan kerja kepada para bawahan, agar mau bekerja semaksimal mungkin serta ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi. Dalam pengertian lainnya, motivasi dianggap sebagai seni untuk memberikan semangat agar orang mau melakukan kegiatan yang diinginkannya. Motivasi kerja adalah salah satu faktor yang menentukan kinerja seseorang. Menurut Uno (2016: 71) motivasi kerja guru adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar berperilaku yang baik dengan upaya-upaya nyata untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan.

Motivasi kerja guru dapat memberikan kekuatan dalam menggerakkan potensi yang sudah ada, sehingga terciptanya suatu keinginan yang tinggi untuk meningkatkan keinginan bersama. Setiap guru berkerja sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah, untuk saling menghormati, mengerti, membutuhkan, dan menghargai setiap hak dan kewajiban masing-masing agar dapat bekerja secara professional. Motivasi kerja dapat dilihat dari segi kebutuhan pokok setiap manusia, dan motivasi kerja yang intensif dengan mengharapkan kebutuhan yang diinginkan. Dengan memberikan motivasi kepada guru artinya dapat menggerakkan guru dalam melakukan sesuatu yang diinginkannya. Dalam kegiatan belajar mengajar adanya motivasi yang baik dari seorang guru dapat mengarahkan dan menjaga ketekunan dalam proses pembelajaran. Adanya motivasi kerja dapat memberikan dorongan kepada guru untuk melaksanakan tugasnya. Dengan dorongan tersebut dapat menimbulkan faktor luar yaitu kebijakan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Zulkifli (2014) menyatakan bahwa motivasi kerja berperan penting dalam upaya meningkatkan professional guru.

Upaya meningkatkan professional guru adalah salah satu tugas kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Kompetensi professional terdiri dari penguasaan substansi keilmuan yang terhubung dengan mata pelajaran diantaranya, pemahaman materi ajar yang ada pada kurikulum, pemahaman terhadap struktur, konsep, metode keilmuan, hubungan konsep antar mata pelajaran, penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari serta penguasaan struktur dan metode keilmuan. Kompetensi professional diartikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam penguasaan materi dan model pembelajaran, sehingga dapat diaplikasikan dalam pembelajaran setiap harinya.

Pada kompetensi professional guru dituntut agar dapat diperbaiki dan dibina sehingga menjadi seorang pendidik yang bermutu dan berkualitas dalam pendidikan. Untuk binaan dan memperbaiki kompetensi professional ini dapat dilakukan dengan cara melakukan supervisi akademik. Seorang kepala sekolah bertugas menjadi supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik. Oleh sebab itu, kepala sekolah dituntut untuk dapat memahami metode serta konsep supervisi akademik sehingga dapat meningkatkan kemampuan professional guru.

Peningkatan kompetensi professional guru merupakan hal terpenting yang harus dilakukan dalam memenuhi tujuan Pendidikan nasional, dimana dengan berkembangnya potensi peserta didik, dapat menjadikan manusia yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan sangat bergantung pada guru yang bermutu. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, pasal 3 ayat 7 menyebutkan bahwa kompetensi professional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang diampunya yang meliputi: (1) Penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan Pendidikan, mata pelajaran atau kelompok, dan (2) penguasaan konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan secara konseptual dengan program satuan Pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang diampu.

Kompetensi professional dapat ditingkatkan lagi dengan cara melaksanakan supervisi akademik. Dalam melaksanakan supervisi akademik, kesenjangan dan ketimpangan selama pelaksanaan supervisi yang dilakukan di sekolah. Supervisi yang paling banyak dilakukan oleh kepala sekolah adalah kunjungan di setiap kelas untuk melihat dan menilai kinerja guru yang hanya untuk kenaikan pangkat ataupun untuk keperluan administrasi pengusulan kelas berkas sertifikasi guru, dilihat dari kegiatan supervisi akademik bersifat administratif yang belum menunjukkan pada kebutuhan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang berkualitas.

Dalam membentuk suatu kompetensi professional guru yaitu dengan melakukan supervisi akademik yang dapat dilihat dengan secara saksama karena pada kegiatan ini tidak hanya terfokus pada pengetahuan dan

keterampilan saja, dan melakukan proses pembelajaran, tetapi mendorong untuk meningkatkan kualitas profesionalisme. Kegiatan supervisi akademik seorang kepala sekolah sangat diharapkan untuk mampu mewujudkan fungsi dalam mengembangkan karakteristik guru dengan program yang menekankan pada pertumbuhan diri, pengembangan diri, dan realisasi diri.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah dan guru di SD Negeri 02 Sidas dan SD Negeri 24 Sidas bahwa pelaksanaan supervisi akademik pernah dilakukan tetapi tidak secara rutin karena adanya masalah waktu dan jadwal yang tidak sesuai tetapi supervisi akademik ini sangat perlu dilakukan karena guru dapat mengetahui kekurangan dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga guru dapat memperbaikinya ketika guru disupervisi oleh kepala sekolah. Sebelum dilakukan supervisi guru mempunyai persiapan khusus yaitu menyiapkan, menguasai, dan menyampaikan materi di kelas. Pada motivasi kerja guru sudah dilakukan dengan baik di sekolah sesuai dengan menjalankan tugas pokok sebagai guru pegawai negeri sipil (PNS) tetapi ada faktor yang mempengaruhi motivasi kerja guru yaitu keluarga yang mencampuri urusan sekolah, tidak adanya diberi binaan dari kepala sekolah, dan antar rekan kerja yang kurang kerja sama di sekolah. Pada kompetensi profesional guru sudah dilaksanakan dengan baik dan setiap guru mengajar di kelas sesuai dengan kemampuan dan strategi yang dimiliki oleh setiap guru. Adanya perbedaan yang dimiliki kompetensi profesional guru setelah dilakukan supervisi oleh kepala sekolah yaitu sebelum dilakukan supervisi kurangnya KBM guru tetapi setelah dilakukan supervisi KBM guru sudah menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian secara mendetail lagi mengenai supervisi akademik terhadap motivasi kerja dengan kompetensi profesional guru yang dilaksanakan di SD Negeri 02 Sidas dan SD Negeri 24 Sidas menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode statistika dan deskripsi.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dibahas, permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara supervisi akademik terhadap motivasi kerja dengan kompetensi profesional guru. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Supervisi Akademik Terhadap Motivasi Kerja Dengan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat motivasi kerja dengan kompetensi profesional guru di sekolah dasar? Bagaimana hubungan antara supervisi akademik terhadap motivasi kerja dengan kompetensi profesional guru di sekolah dasar? Tujuan (1) untuk mengetahui hubungan supervisi akademik terhadap motivasi kerja dengan kompetensi profesional guru di SD Negeri 02 Sidas dan SD Negeri 24 Sidas. (2) menjelaskan bagaimana antara hubungan supervisi akademik terhadap motivasi kerja dengan kompetensi profesional guru di SD Negeri 02 Sidas dan SD Negeri 24 Sidas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan kuantitatif (field survey). Pendekatan penelitian kuantitatif berfokus pada analisis bilangan yang diolah dengan menggunakan metode statistik dan deskriptif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang menggunakan realitas kehidupan sebagai tempat penelitian. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 02 Sidas dan SD Negeri 24 Sidas, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat pada bulan juli 2022. SD Negeri 02 Sidas dan SD Negeri 24 Sidas menjadi sekolah dasar satu atap yang dipimpin oleh kepala sekolah yang sama. Populasi penelitian adalah seluruh guru di SD Negeri 02 Sidas dan SD Negeri 24 Sidas yang terdiri 22 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 6 guru kelas tinggi yang mengajar dari kelas IV sampai kelas VI. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode wawancara, studi dokumentasi, dan kuesioner. Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data awal yang terkait dengan variabel yang akan diteliti. Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang berupa profil sekolah. Metode kuesioner berisikan sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai hubungan supervisi akademik terhadap motivasi kerja dengan kompetensi profesional guru di sekolah dasar. Pengolahan data penelitian menggunakan perangkat lunak (software) SPSS versi 26. Analisis data yang dilakukan adalah uji instrumen yang berupa uji validitas dan reliabilitas serta uji hipotesis yang berupa korelasi Rank Spearman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan menggunakan 3 kuesioner yang dibagikan kepada responden. Kuesioner pertama berisi tentang indikator supervisi akademik, kuesioner kedua berisi pernyataan indikator motivasi kerja guru,

dan kuesioner ketiga berisi pernyataan kompetensi profesional guru. Sebelum dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden, kuesioner harus melalui tahap uji validitas dan reliabilitas. Rumusan yang digunakan pada uji validitas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Indeks angka Korelasi Product Momen antara x dan y

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel y

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat nilai x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat nilai y

Dari rumus diatas, diperoleh hasil uji validitas pada variabel X1 (Supervisi Akademik) terdapat 25 pernyataan yang valid dari 42 pernyataan, pada variabel X2 (Motivasi Kerja) terdapat 25 pernyataan yang valid dari 40 pernyataan, dan pada variabel Y (Kompetensi Profesional) terdapat 38 pernyataan yang valid dari 49 pernyataan yang bisa dilanjutkan ke dalam penelitian berikutnya. Sedangkan untuk uji reliabilitas, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_n = \left[\frac{M}{M-1} \right] \left[\frac{k_Y - V_X}{V_Y} \right]$$

Keterangan:

r_n : reliabilitas instrumen/koefisien Alpha Cornbach

M :Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

V_x :Variasi butir

V_y :Variasi total

Hasil analisis uji reliabilitas dengan menggunakan rumus diatas, dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Supervisi Akademik	0,945	Reliabel
Motivasi Kerja	0,925	Reliabel
Kompetensi Profesional	0,938	Reliabel

Hasil dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas akan memenuhi persyaratan jika nilai koefisien alpha > r tabel dengan taraf signifikan 5%. Dari ketiga kuesioner yang sudah lulus pada uji validitas dan reliabilitas maka kuesioner diberikan kepada 7 responden yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian hubungan ini. Penelitian dilanjutkan dengan uji korelasi menggunakan uji Spearman Rank RHO. Tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel berskala ordinal, yaitu variabel bebas dan terikat. (Jonathan dan Ely 2010:26). Rumus yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$\frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

$$\frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = Nilai korelasi Spearman

d^2 = Selisih dari pasangan rank

n = Banyaknya pasangan rank

Dalam menentukan tingkat kekuatan hubungan antar variabel, dapat digunakan nilai koefisien korelasi, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Nilai koefisien 0,00-0,25 = hubungan lemah
- Nilai koefisien 0,26-0,50 = hubungan cukup
- Nilai koefisien 0,51-0,75 = hubungan kuat
- Nilai koefisien 0,76-0,99 = hubungan sangat kuat
- Nilai koefisien 1,00 = hubungan sempurna

Hasil penelitian dari 7 responden yang mengisi kuesioner, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Korelasi Spearman Rank

		(X1) Supervisi Akademi k	(Y) Kompetens i Profesiona l
	Correlation Coefficient	1.000	.944**
(X1) Supervisi Akademik	Sig. (2-tailed)	.	.001
Spearman's rho	N	7	7
	Correlation Coefficient	.944**	1.000
(Y) Kompetensi Profesional	Sig. (2-tailed)	.001	.
	N	7	7

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis korelasi Spearman rank pada tabel 2 sebesar 0,944 yang artinya variabel supervisi akademik (X1) dan kompetensi professional (Y) memiliki hubungan yang sangat kuat, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang kurang dari 5%. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara variabel supervisi akademik (X1) dan kompetensi professional guru (Y) memiliki hubungan/korelasi positif yang sangat kuat dan signifikan. Sehingga kualitas pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat mengembangkan dan meningkatkan kompetensi professional guru di SD.

Tabel 3. Hasil Korelasi Spearman Rank

		(X2) Motivasi Kerja	(Y) Kompetens i Profesiona l
	Correlation Coefficient	1.000	-.962**
(X2) Motivasi Kerja	Sig. (2-tailed)	.	.001
Spearman's rho	N	7	7
	Correlation Coefficient	-.962**	1.000
(Y) Kompetensi Profesional	Sig. (2-tailed)	.001	.
	N	7	7

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis korelasi Spearman rank pada tabel 3 sebesar 0,962 yang artinya variabel motivasi kerja (X2) dan kompetensi profesional (Y) memiliki hubungan sangat kuat, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang kurang dari 5%. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara variabel motivasi kerja (X2) dan kompetensi profesional guru (Y) memiliki hubungan/korelasi positif yang sangat kuat dan signifikan. Sehingga dengan motivasi kerja guru yang dibina oleh kepala sekolah dan adanya kerjasama antar rekan kerja guru yang dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yang berdampak baik pada kinerja guru.

Kutipan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eva Oktavia (2020) terdapat 3,3% pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru dan terdapat 12,5% pengaruh motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru sehingga supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru mempunyai hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi profesional guru di SD. Maksud dari pengaruh jika kualitas supervisi akademik dan motivasi kerja dapat ditingkatkan oleh kepala sekolah sehingga dapat memberikan pengaruh untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam kerjanya. Yang dimaksud dari ketiga variabel ini memiliki korelasi/hubungan yang positif dan signifikan, sehingga letak penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan supervisi akademik, motivasi kerja, dan kompetensi profesional serta hubungan ketiganya.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap motivasi kerja dan kompetensi profesional guru di SD Negeri 02 Sidas dan SD Negeri 24 Sidas. Dapat dilihat pada variabel supervisi akademik (X1) dan kompetensi profesional guru (Y) dengan nilai 0,944 yang tergolong korelasi sangat kuat, dengan nilai signifikansinya sebesar 0,001 yang kurang dari 5%. Sedangkan variabel motivasi kerja (X2) dan kompetensi profesional guru (Y) memperoleh hasil sebesar 0,962 yang tergolong korelasi sangat kuat, dengan nilai signifikansinya sebesar 0,001 yang kurang dari 5%. Dengan hal ini jika supervisi akademik mendapat hasil yang baik maka dapat berpengaruh pada kompetensi profesional guru yang baik begitu juga sebaliknya jika supervisi akademik mendapat hasil yang kurang baik maka dapat berpengaruh pada kompetensi profesional guru yang kurang baik. Begitu juga dengan motivasi kerja yang dimiliki guru dapat berpengaruh pada kompetensi profesionalnya dalam mengajar dikelas, sehingga guru juga mempunyai target yang terpenuhi saat bekerja.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan supervisi akademik terhadap motivasi kerja dan kompetensi profesional guru di SD Negeri 02 Sidas dan SD Negeri 24 Sidas. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terdapat hubungan yang positif dan signifikan dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap motivasi kerja dan kompetensi profesional guru di SD Negeri 02 Sidas dan SD Negeri 24 Sidas.

Dengan hasil penelitian ini peneliti menyarankan kepada kepala sekolah untuk rutin melaksanakan kegiatan supervisi akademik sehingga guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan saat mengajar di kelas sehingga guru dapat meningkatkan KBM yang berpengaruh pada kompetensi profesional. Dalam meningkatkan motivasi kerja guru antar rekan kerja juga dapat saling bekerjasama dengan memberi masukan yang membangun sehingga guru dapat merasakan nyaman mengajar yang dapat menunjang kompetensi profesionalnya. Penelitian berikutnya bisa dilanjutkan dengan menambah jenis variabel penelitian sehingga akan didapatkan hasil penelitian yang lebih mendetail.

DAFTAR PUSTAKA

- Hek, T. K. 2021. *"Pengantar Statistika"*. Yayasan Kita Menulis.
- Nugroho, U. 2018. *"Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan jasmani"*. CV. Sarnu Untung.
- Nugroho, E. 2018. *"Prinsip-prinsip menyusun kuesioner"*. Universitas Brawijaya Press.
- Oktavia, Eva. 2020. *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru di Sd Se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang*. Skripsi tidak Diterbitkan. Semarang. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Prastania, Meutia, S., dan Herry, S. 2021. *"Korelasi Antara Supervisi Akademik Dengan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar."* *Jurnal Basicedu* 5(2): 861–68.
- Rafli, D., dan Amra, A. 2021. *"Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Gaya Kepemimpinan"*

- Terhadap Kinerja Guru. Al-Ikhtibar”: Jurnal Ilmu Pendidikan, 8(2), 109-119.*
- Riswadi. 2019. *“Kompetensi Profesional Guru”*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Siswanto, E., Hidayati, L., dan Psi, S. (2021). *Supervisi Pendidikan, “Menjadi Supervisor yang Ideal”*. Unnes Press.
- Suriadi, S. 2021. *“Supervisi Akademik Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Palopo”*. Skripsi. Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo
- Utami, N. R., Firdaus, E. dkk. 2021. *“Supervisi Pendidikan”*. Yayasan Kita Menulis.
- Wardan, K. 2020. *“Motivasi Kerja Guru Dalam Pembelajaran”*. Media Sains Indonesia.
- Yulia, L. 2017. *“Pengaruh Motivasi Kerja Guru dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten”*.
- Zulfikar, Yusrizal, dan Sakdiah, I. 2017. *“Kompetensi Profesional Guru Sd Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya Pendahuluan Sekolah Sebagai Suatu Organisasi Pendidikan, Senantiasa Menginginkan Pegawai-Pegawainya Yang Terdiri Dari Guru Dan Tenaga Kependidikan, Melaksanakan Tugas Dengan Efektif, Me.”* Jurnal Magister Administrasi Pendidikan 5(3): 192–98.